

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang erat kaitannya dengan individu dan lingkungan di sekitarnya baik melalui komunikasi dan hubungan yang terjalin, yang berguna untuk mengembangkan dan memelihara potensi diri serta mencegah dari segala hambatan dari lingkungan yang menjadi faktor penghambat dari kehidupan individu itu sendiri. Esensi bimbingan dan konseling sendiri adalah memberikan pemahaman, pengetahuan serta keterampilan kepada individu agar mencapai kemandirian dan potensi secara optimal.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Pelayanan tersebut membutuhkan kinerja konselor yang memiliki kompetensi serta profesional guna layanan yang diberikan dapat mencapai sasaran yakni sesuai dengan kebutuhan siswa diberbagai bidang, baik di bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Untuk mewujudkan tercapainya sasaran yang dimaksud, pelayanan bimbingan dan konseling harus dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Setiap rencana dan langkah sistematis pelayanan yang dimaksud harus tersusun dalam program bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling yang dulunya dikenal di dunia pendidikan, kini bimbingan dan konseling meluas pada bidang- bidang di luar dunia pendidikan yang memberikan upaya pengoptimalan diri individu dan Masyarakat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin maju memicu munculnya perubahan- perubahan dalam kehidupan individu di masyarakat. Hal ini merupakan tantangan tersendiri untuk bimbingan dan konseling yang dituntut mempunyai pemahaman, kemampuan,

serta keterampilan yang nyata untuk merealisasikannya dalam layanan bimbingan dan konseling di luar bidang pendidikan. Dengan banyaknya perubahan yang terjadi di kehidupan sosial kemasyarakatan pada saat ini, maka diperlukannya kehadiran bimbingan dan konseling di lembaga-lembaga sosial, dunia industry, dan sebagainya.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di luar pendidikan juga termasuk dalam usaha dalam mendidik individu untuk menyiapkan diri di masa yang akan datang. Adapun tujuan pelaksanaan bimbingan konseling di panti adalah: ¹

- 1) Merencanakan kegiatan yang bermanfaat bagi anak panti yang berguna untuk kehidupan di masa yang akan datang.
- 2) Mengembangkan seluruh kemampuan anak panti seoptimal mungkin.
- 3) Anak panti dapat dengan mudah menyesuaikan dirinya baik di lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun nantinya di tempat ia bekerja.
- 4) Terentaskannya segala kesulitan dan hambatan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Esensi bimbingan dan konseling sendiri adalah memberikan pemahaman, pengetahuan serta keterampilan kepada individu agar mencapai kemandirian dan potensi secara optimal. Perkembangan bimbingan dan konseling yang kian pesat hingga saat ini tidak hanya di sekolah, tetapi dibutuhkan juga di masyarakat khususnya di lembaga sosial yaitu panti asuhan. Hal ini terjadi dikarenakan perkembangan dunia teknologi yang semakin maju, maka anak panti asuhan harus mempunyai wawasan dan keterampilan dalam menghadapinya.

Salah satu lembaga sosial yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling adalah panti asuhan Baiturrahman Serang. Panti asuhan merupakan

¹ Arnaz, L. U. W., & Rahmi, A. (2023). Urgensi Bimbingan dan Konseling Di Panti Asuhan Muhammadiyah Kisaran Timur. *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 4(1). Hlm. 103.

lembaga kesejahteraan sosial yang memiliki tanggung jawab khusus untuk memberikan pelayanan khusus kepada anak- anak terlantar, anak yatim, anak kurang mampu, agar dapat hidup layak seperti anak- anak pada umumnya.

Panti asuhan biasanya dihuni oleh anak yatim piatu. Definisi yatim piatu yang paling diterima adalah anak yang kehilangan kedua orang tuanya karena kematian. Namun, definisi ini sering diperluas dengan memasukkan kehilangan orang tua karena ditinggalkan, atau ditelantarkan di mana orang tua tidak mampu atau tidak mau menafkahi anak.²

Anak yang dalam kondisi rentan dan tinggal di panti memerlukan tidak hanya dukungan secara materi tapi juga dukungan yang intangible misalnya kebutuhan akan kehangatan dan empati. Jika kebutuhan psikologis tidak dipenuhi, maka akan menimbulkan rasa ketidakpuasan, frustrasi, dan menghambat pertumbuhan dan perkembangan sikap positif terhadap masyarakat dan diri sendiri, sehingga mereka merasa tidak berarti dalam hidup mereka. Sebaliknya jika kebutuhan terpenuhi dengan baik maka bisa mewujudkan keseimbangan pribadi, dan menciptakan rasa senang, harmoni dan menjadi pribadi yang produktif demi kepentingan dirinya sendiri dan kepentingan orang lain.

Tentunya dengan beragam karakter dan kepribadian anak, mereka tinggal di satu tempat yang sama maka mereka juga dituntut untuk dapat mandiri dan dapat menyesuaikan diri di lingkungan tempat tinggalnya yaitu di panti yang mana orang tua juga tidak lagi mendampingi mereka. Berbagai tuntutan yang dijalani mereka untuk dapat hidup mandiri, saling berbaur dengan teman panti lainnya, tentunya akan ada muncul permasalahan di panti baik itu dibidang pribadi, sosial, belajar, maupun karir.

² Handayani, P., & Setyowati, R. B. (2021, August). Program Pengembangan Diri Pengasuh Rumah Hati Suci Untuk Berperan Sebagai Support System Dalam Sistem Bimbingan dan Konseling. *Seminar Nasional ADPI Mengabdi Untuk Negeri* (Vol. 3). Hlm 83.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, maka peran bimbingan dan konseling diperlukan dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling di panti asuhan Baiturrahman Serang. Tujuan dari layanan yang akan diberikan nantinya untuk menambah wawasan anak panti, mengatasi permasalahan anak panti baik permasalahan di bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir, serta melatih kemampuan komunikasi anak panti.

Panti asuhan Baiturrahman Serang merupakan sebuah lembaga sosial yang berlokasi di Jl. Raya Banten Lama Jembatan II Kp. Sukadana Kecamatan Kasemen Kota Serang. Didirikan oleh Bapak Hamid pada tahun 2000 dengan tujuan dan harapan untuk memberikan pertolongan, perlindungan, merawat serta kebutuhan dan kasih sayang kepada para anak perempuan, anak yatim piatu dan anak terlantar, sehingga mereka dapat memiliki masa depan yang lebih baik. Saat ini, panti asuhan Baiturrahman Serang menampung kurang lebih 59 (lima puluh sembilan) anak asuh dari berbagai latar belakang keluarga yang kurang sejahtera, baik secara sosial ekonomi maupun secara sosial-emosional. Mereka merupakan anak yang berasal dari orang tua yang bercerai, tidak memiliki salah satu atau kedua orang tua, atau masih memiliki kedua orang tua namun dengan kondisi sosial ekonomi yang kurang memadai. Mereka juga berada dalam rentang usia anak – anak sampai dewasa. Dalam kondisi demikian, mereka sering menghadapi masalah psikologis, baik terkait masalah pribadi maupun masalah belajar, namun di sisi yang lain para pengasuh belum mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk membantu anak asuh menghadapi masalahnya. Oleh sebab itu, permasalahan anak asuh di panti asuhan Baiturrahman Serang memerlukan bantuan berupa layanan bimbingan dan konseling agar mampu mengembangkan dan memelihara potensi diri serta mencegah dari segala hambatan dari lingkungan yang menjadi faktor penghambat dari kehidupan diri mereka sendiri.

Adanya permasalahan-permasalahan yang dialami anak asuh di panti asuhan Baiturrahman Serang, di butuhkan suatu solusi untuk memberikan alternatif pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada mereka. Oleh

karena itu, sebelum merancang program layanan bimbingan dan konseling perlu melakukan analisis asesmen kebutuhan untuk menyusun program bimbingan dan konseling yang sesuai dengan permasalahan yang di hadapi setiap anak asuh di panti asuhan Baiturrahman Serang.

Dalam penyusunan program bimbingan dan konseling, ada dua tahapan yang harus dilakukan oleh seorang konselor yaitu tahap persiapan (*preparing*) dan tahap Perancangan (*designing*). Ditahap persiapan, seorang konselor harus melakukan asesmen kebutuhan untuk mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang sedang dialami oleh siswa dengan alat ukur atau instrumen tertentu, maka setelah itu akan terlihat terungkap kebutuhan peserta didik sehingga dapat diberikan perlakuan terhadapnya dalam bentuk pelayanan. Pada umumnya, program BK terdiri atas dua program yaitu program tahunan dan program semesteran. Setiap program tersebut disusun berdasarkan kebutuhan siswa sebagaimana hasil dari pengumpulan data baik melalui angket, obsevasi, wawancara, Daftar Cek Masalah (DCM), Alat Ungkap Masalah (AUM), sosiometri dan sebagainya. Selanjutnya, setelah tahap persiapan dilakukan, kemudian dilakukan tahap perancangan yang dimulai dari penyusunan program tahunan hingga program semester. Kedua tahap tersebut sama pentingnya dan harus dilakukan dengan sebaik mungkin.³

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling, kegiatan asesmen memiliki peran yang sangat besar, yaitu asesmen digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan intervensi, mengevaluasi dan / atau mendiagnosis masalah konseli, dan menginformasikannya untuk klien dan stakeholder. penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah dimulai dari kegiatan asesmen, atau kegiatan mengidentifikasi aspek-aspek yang dijadikan bahan masukan bagi penyusunan program tersebut.

³ Rahmad, M., Husen, M., & Fajriani, F. (2019). Analisis Kebutuhan Siswa Dalam Penyusunan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(2). Hlm. 89.

Asesmen ini sangat penting dilakukan dalam kerangka kerja bimbingan dan konseling memiliki kedudukan strategis, karena memiliki posisi sebagai dasar dalam perancangan program bimbingan dan konseling yang sesuai kebutuhan, dimana kesesuaian program dan gambaran kondisi peserta didik dan kondisi lingkungannya dapat mendorong pencapaian tujuan pelayanan bimbingan dalam konseling. Analisis kebutuhan siswa adalah salah satu tahap perancangan yang sangat penting yang akan jadi bahan acuan atau pedoman bagi konselor dalam perancangan dan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling melalui berbagai macam strategi pelayanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan pembelajaran, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, dan layanan bimbingan klasikal.

Asesmen merupakan aktivitas pengumpulan informasi untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengatasi masalah, isu, dan keadaan klien/konseli dalam hubungan konseling. Asesmen lebih luas mengacu ke pengumpulan semua informasi, sedang testing mengukur konstruk psikologis tertentu. Dalam assesmen, dikenal dua bentuk assesmen, yaitu tes dan nontes. Asesmen merupakan aktivitas pengumpulan informasi untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengatasi masalah, isu, dan keadaan klien/konseli dalam hubungan konseling. Asesmen lebih luas mengacu ke pengumpulan semua informasi, sedang testing mengukur konstruk psikologis tertentu. Dalam assesmen, dikenal dua bentuk assesmen, yaitu tes dan non-tes.⁴

Instrumentasi non tes adalah kegiatan yang dilakukan untuk untuk mengungkapkan masalah menggunakan instrumen tertentu yang fungsi utama untuk mengungkapkan gambaran diri dari individu. Dengan diadakan instrumentasi NonTes ini peserta atau klien dapat mengungkapkan permasalahannya. Maka dari itu klien dalam mengerjakan instrumen Non-Tes

⁴ Agus Wibowo, M.Pd. (2019). Buku Ajar Assesmen Psikologi Teknik NonTes. Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Metro. Hlm. 1.

ini dengan kesukarelaan dan keterbukaan. Akhirnya fungsi-fungsi dalam layanan bimbingan dan konseling bisa diwujudkan. Misalnya dikaitkan dengan fungsi pemahaman, individu akan memahami potensi dirinya sendiri dan lingkungannya, bakat, minat, masalah yang dialaminya. Dalam fungsi pencegahan individu dapat mencegah masalah lain yang akan timbul dan agar individu mengembangkan potensinya dan menjadi kondisi yang baik sehingga akan terwujud fungsi.

Daftar cek masalah (DCM) merupakan daftar cek yang khusus disusun untuk merangsang atau memancing pengutaraan masalah-masalah atau problem-problem yang pernah atau yang sedang dialami seseorang. Masalah siswa adalah suatu hal yang penting diketahui oleh konselor, sebab masalah inilah yang mungkin menjadi sebab-sebab terjadi hal-hal yang tidak kita inginkan. Dan masalah merupakan starting point di dalam kita memberikan layanan bimbingan konseling. Pada prinsipnya masalah yang menimpa diri individu harus segera dipecahkan (diatasi) agar tidak mengganggu kehidupan individu yang bersangkutan atau pun individu lainnya.⁵

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memutuskan untk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Studi Kebutuhan dan Implikasinya Dalam Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Panti Asuhan (Studi Pada Panti Asuhan Baiturrahman Serang)”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka oleh itu rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana hasil analisa studi kebutuhan bimbingan dan konseling di panti asuhan Baiturrahman Serang?

⁵ Agus Wibowo, M.Pd. (2019). Buku Ajar Assesmen Psikologi Teknik NonTes. Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Metro. Hlm. 44

2. Apa rencana layanan bimbingan dan konseling yang sesuai di panti asuhan Baiturrahman Serang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil analisa studi kebutuhan bimbingan dan konseling di panti asuhan Baiturrahman Serang.
2. Untuk mengetahui rencana layanan bimbingan dan konseling yang sesuai di panti asuhan Baiturrahman Serang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi dunia pendidikan khususnya pada bidang ilmu bimbingan konseling mengenai teori studi kebutuhan layanan bimbingan dan konseling di panti asuhan

2. Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam sumbangan pemikiran kepada semua pihak, khususnya kepada lembaga yayasan panti asuhan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman, maka perlu sekali adanya definisi operasional yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional sebagai berikut:

1. Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling merupakan sebuah proses pemberian bantuan yang terus menerus kepada siswa untuk mencapai kemandirian dalam pemahaman diri dan untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal sesuai dengan potensinya. Tujuan dari layanan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu seseorang mengembangkan segala aspek pengetahuan mereka sehingga mereka dapat mengarahkan diri mereka sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan, keluarga, dan masyarakat.

Layanan bimbingan dan konseling yaitu suatu kegiatan yang dilakukan melalui kontak langsung atau tatap muka untuk membantu individu yang sedang mengalami masalah agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri dan lingkungannya, memillih, dan membuat keputusan, serta dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan.

Layanan bimbingan dan konseling memiliki berbagai macam jenis, ada sembilan jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan atau (individu), layanan bimbingan kelompok dan, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi.⁶

2. Studi Kebutuhan (*Need Assesment*)

Hal mendasar yang diperlukan konselor dalam menyelenggarakan program BK adalah asesmen. Perencanaan program bimbingan dan konseling dimulai dari kegiatan asesmen, atau kegiatan mengidentifikasi aspek-aspek yang dijadikan bahan masukan bagi perencanaan program

⁶ Indra Kusuma dan SM. Budiyanto, Pengembangan Model Perencanaan Himpunan Data Dan Aplikasi Instrumentasi Berbasis Pola Tujuh Belas Plus Pada Guru BK/Konselor SMP di Kabupaten Bondowoso, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 25, No.2, (Surakarta: Program Studi Pendidikan Akutansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015). Hlm. 88

tersebut. Pengembangan program yang akuntabel dan relevan dimulai dengan melakukan asesmen konseli.

Asesmen merupakan metode yang digunakan konselor agar paham dan mengevaluasi ciri, kemampuan instrumen tes dan non tes. BK perlu berinovasi untuk kesinambungan layanan dikarenakan perlu memberikan layanan tatap muka, tatap muka secara online melalui perangkat teknis. Demikian pula, mengidentifikasi problem dan need assesment. Sebelumnya konselor menggunakan formulir kertas tradisional perlu beralih ke platform digital atau formulir online.⁷

Asesmen kebutuhan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menemukan kondisi nyata peserta didik yang akan dijadikan dasar dalam merencanakan program bimbingan dan konseling. Dalam bimbingan dan konseling konselor melakukan identifikasi kebutuhan (need assesment) pada peserta didik dan lingkungan. Untuk memperoleh informasi kebutuhan konseli dapat digunakan, Inventori Tugas Perkembangan (ITP), Alat Ungkap Masalah (AUM), Daftar Cek Masalah (DCM), Sosiometri, atau Tes Minat Bakat. Sedangkan kebutuhan lingkungan (orang tua, guru, kepala sekolah, dan stakeholder lain) dapat digunakan instrumen wawancara, angket atau observasi. Berdasarkan deskripsi kebutuhan tersebut selanjutnya dilakukan analisis dan direncanakan untuk perencanaan program bimbingan dan konseling.⁸

⁷ Asmita, W., & Fitriani, W. (2022). Analisis konsep dasar asesmen bimbingan dan konseling dalam konteks pendidikan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2). Hlm. 130.

⁸ Permadin, M. L. P., & Herdi, H. (2021). Asesmen Kebutuhan Konseli dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1). Hlm 29.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini diperlukan sistematika penulisan yang baik dan benar melalui aturan atau tata cara penulisan. Untuk dijadikan bahan acuan, maka penulis memasukan sistematika penulisan ke dalam bahasan.

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN** terdiri atas: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Definisi Operasional dan Sistematika Penulisan
- BAB II LANDASAN TEORI** terdiri atas: Panti Asuhan, Bimbingan dan Konseling, Studi Kebutuhan (Need Assesment) dan Daftar Cek Masalah (DCM)
- BAB III METODE PENELITIAN** terdiri atas: Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** terdiri atas: Hasil dan Pembahasan.
- BAB V KESIMPULAN DAN SARAN** terdiri atas: Kesimpulan dan Saran